

Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Lingkungan Masjid Mardhatillah

Ika Suliani^{1*} | Liony Tri Munica²⁾ | Taufiq Wahyu Hidayat³⁾ | Resmita Amelinda⁴⁾ | Rohman Ade Putra⁵⁾ | Ahmad Abas Musofa⁶⁾ |

^{1,2,3,4,5,6} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^{1*} ikasuliani156@gmail.com | ²⁾ lionytrimonica@gmail.com | ³⁾ finataufiq6@gmail.com |

⁴⁾ resmitamelinda9@gmail.com | ⁵⁾ putraar111221@gmail.com | ⁶⁾ ahmadabasmusofa@gmail.com

Abstrak: Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali Majelis Ta'lim di lingkungan Masjid Mardhatillah serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembinaan Islam. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembentukan kembali kepengurusan Majelis Ta'lim berhasil menghidupkan kembali berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian subuh, pembelajaran Al-Qur'an, dan yasinan rutin. Keaktifan Majelis Ta'lim memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, bertambahnya semangat beribadah, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan masjid, serta semakin kuatnya hubungan sosial antarwarga. Keberhasilan program didukung oleh tingginya antusiasme masyarakat, dukungan pengurus masjid, serta peran aktif tokoh agama. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aset yang dimiliki guna mengembangkan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim; pemahaman keagamaan; pemberdayaan masyarakat; ABCD; Masjid Mardhatillah.

Pendahuluan

Masjid Mardhatillah yang terletak di Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pembinaan akhlak, dan penguatan hubungan sosial antarwarga. Keberadaan masjid menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena berbagai aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan sering dilaksanakan di tempat tersebut. Lingkungan masyarakat yang religius turut mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan yang berpusat di masjid. Oleh karena itu, Masjid Mardhatillah memiliki posisi yang strategis dalam membangun kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Fungsi masjid yang luas menjadikannya sebagai pusat pembinaan umat yang perlu terus diberdayakan (Faridah & Mutiqoh, 2026).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat di sekitar Masjid Mardhatillah menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap berbagai kegiatan keagamaan. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ibadah berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Masyarakat juga menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

Tingginya partisipasi warga mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan sebagai sarana memperkuat keimanan dan kebersamaan. Kondisi ini menjadi salah satu kekuatan yang mendukung pelaksanaan berbagai program pembinaan masyarakat. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan di lingkungannya (Nela Nawang Wulan, 2022).

Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Mardhatillah mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Masyarakat merasa senang dengan adanya mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masjid dan memberikan kontribusi melalui program-program yang bermanfaat. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat berlangsung secara harmonis sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan penuh kekeluargaan. Kehadiran mahasiswa juga dianggap mampu memberikan semangat baru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Dukungan masyarakat terhadap program-program yang dirancang mahasiswa menjadi salah satu faktor yang mempermudah pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Hoer, 2026).

Di tengah tingginya antusiasme masyarakat, terdapat satu kondisi yang perlu mendapat perhatian, yaitu tidak aktifnya kembali Majelis Taklim setelah ketua sebelumnya meninggal dunia. Sebelum mengalami kevakuman, Majelis Taklim menjadi wadah penting bagi masyarakat, khususnya kaum ibu, dalam mempelajari ajaran Islam dan mempererat silaturahmi. Tidak adanya kepengurusan yang melanjutkan kegiatan menyebabkan aktivitas pengajian rutin tidak berjalan sebagaimana mestinya. Padahal, kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran agama masih cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengaktifkan kembali Majelis Taklim agar dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana pembinaan keagamaan secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Mardhatillah (Raihan, 2025).

Sebagai bentuk tindak lanjut, mahasiswa KKN bersama masyarakat berinisiatif membentuk kembali kepengurusan Majelis Taklim yang baru. Proses pembentukan kepengurusan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat, terutama ibu-ibu yang menunjukkan semangat untuk kembali mengikuti kegiatan pengajian dan pembelajaran agama. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keinginan yang kuat untuk memperdalam pengetahuan agama melalui wadah yang terorganisasi. Pembentukan kepengurusan baru juga diharapkan mampu menghidupkan kembali berbagai kegiatan yang sebelumnya sempat terhenti. Dengan adanya struktur kepengurusan yang jelas, kegiatan Majelis Taklim dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Langkah ini menjadi bagian penting dalam memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat (Ahmad Rifa'i, 2026).

Selain dukungan masyarakat, keberhasilan program juga didukung oleh pengurus Masjid Mardhatillah yang memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) beserta pengurus lainnya menunjukkan sikap terbuka terhadap gagasan dan program yang dirancang oleh mahasiswa KKN. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, bantuan koordinasi, serta keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hubungan yang baik antara pengurus masjid dan mahasiswa menciptakan kerja sama yang positif dalam menjalankan berbagai program. Dukungan pengurus masjid juga memberikan rasa percaya kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya kerja sama yang baik, pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih efektif dan terorganisasi (Romlah, 2020).

Aset penting lainnya adalah keberadaan tokoh agama yang aktif memberikan pembinaan kepada masyarakat. Ustaz Firdaus dan Ustaz Anwar merupakan tokoh agama yang selama ini berperan dalam memberikan kajian, ceramah, dan bimbingan keagamaan kepada jamaah Masjid Mardhatillah. Kehadiran mereka menjadi sumber pembelajaran yang penting bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih baik. Selain menyampaikan materi keagamaan, kedua tokoh agama tersebut juga menjadi tempat masyarakat berkonsultasi mengenai berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Kedekatan mereka dengan masyarakat membuat proses pembinaan berjalan lebih efektif (Basri & Masyarakat, 2022).

Peran yang mereka jalankan turut membantu menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Melihat kondisi masyarakat yang antusias dan didukung oleh berbagai aset yang tersedia, kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Mardhatillah diarahkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan Islam, masyarakat diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai ajaran agama. Peningkatan pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup akhlak, etika sosial, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama secara lebih optimal. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat karakter religius di lingkungan masyarakat (SUTARJO, 2021).

Tujuan berikutnya adalah mengoptimalkan kembali fungsi Majelis Taklim sebagai sarana edukasi Islam bagi masyarakat. Setelah terbentuknya kepengurusan baru, Majelis Taklim diharapkan dapat kembali menjalankan berbagai kegiatan secara rutin dan berkesinambungan. Keberadaan Majelis Taklim akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar, berdiskusi, dan memperdalam pengetahuan agama. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan juga dapat mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Dengan berjalannya fungsi Majelis Taklim secara optimal, proses pembinaan keagamaan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini akan memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat (Munawaroh, 2020).

Pada akhirnya, seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Mardhatillah diharapkan mampu memperkuat peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan umat. Tingginya antusiasme masyarakat, dukungan pengurus masjid, serta keberadaan tokoh agama menjadi modal yang sangat berharga dalam mewujudkan tujuan tersebut. Melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat, berbagai program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata. Keberlangsungan kegiatan keagamaan yang terorganisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, Masjid Mardhatillah dapat terus berkembang sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Khaeriyah et al., 2022).

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Mardhatillah, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Program kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bersama pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan yang direalisasikan meliputi pembentukan kembali Majelis Ta'lim, pendampingan kajian subuh, gotong royong, senam pagi, pendampingan yasinan setiap malam Jumat, serta pendampingan belajar mengaji bagi anak-anak. Seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto kegiatan, materi kajian, serta catatan pelaksanaan program sebagai bukti terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Masjid Mardhatillah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Mardhatillah, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Program kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bersama pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan yang direalisasikan meliputi pembentukan kembali Majelis Ta'lim, pendampingan kajian subuh, gotong royong, senam pagi, pendampingan yasinan setiap malam Jumat, serta pendampingan belajar mengaji

bagi anak-anak. Seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto kegiatan, materi kajian, serta catatan pelaksanaan program sebagai bukti terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Masjid Mardhatillah.

Hasil

Tabel 1. Program Kegiatan

No	Program	Keterangan
1	Pembentukan Majelis Taklim	Kegiatan pembentukan majelis taklim bersama masyarakat sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mempererat silaturahmi, serta membangun kegiatan keislaman rutin di lingkungan masjid.
2	Pendampingan Kajian Subuh	Kegiatan pendampingan kajian setelah salat Subuh yang bertujuan menambah wawasan keislaman jamaah serta meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Gotong Royong	Kegiatan gotong royong bersama masyarakat dalam membersihkan lingkungan masjid dan sekitarnya sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan serta mempererat hubungan sosial.
4	Senam Pagi	Kegiatan olahraga bersama masyarakat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran tubuh, serta mempererat kebersamaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat.
5	Pendampingan Yasinan setiap malam Jumat	Kegiatan pendampingan pembacaan Surah Yasin bersama masyarakat setiap malam Jumat sebagai bentuk kegiatan keagamaan rutin dan memperkuat nilai kebersamaan.
6	Pendampingan Belajar Mengaji	Kegiatan pendampingan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mengaji serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.

Sumber: Data diolah, 2026



Gambar 1. Kegiatan gotong royong bersama masyarakat dan mahasiswa KKN dalam membersihkan lingkungan masjid serta area sekitar kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan belajar mengaji bersama anak-anak di lingkungan masjid sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai keislaman.

Pembahasan

Revitalisasi Majelis Ta'lim sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Islam Nonformal

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran agama di tengah masyarakat. Keberadaan Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan moral, spiritual, dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, keberlangsungan kegiatan Majelis Ta'lim sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan keagamaan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Majelis Ta'lim di Masjid Mardhatillah sempat mengalami kevakuman akibat meninggalnya ketua Majelis Ta'lim yang sebelumnya menjadi penggerak utama kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan tidak adanya kepengurusan yang melanjutkan program-program yang telah berjalan. Meskipun demikian, masyarakat masih memiliki keinginan yang kuat untuk mengaktifkan kembali Majelis Ta'lim karena menyadari pentingnya keberadaan lembaga tersebut sebagai sarana pembelajaran agama.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembentukan kembali kepengurusan Majelis Ta'lim menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses revitalisasi organisasi. Kepengurusan yang baru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak masyarakat untuk kembali aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan. Keberadaan struktur organisasi yang jelas memberikan kepastian mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga kegiatan dapat berjalan lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan organisasi. Tanpa adanya pengurus yang aktif, berbagai kegiatan yang telah direncanakan akan sulit untuk dilaksanakan secara konsisten. Oleh karena itu, pembentukan kembali kepengurusan Majelis Ta'lim di Masjid Mardhatillah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program revitalisasi.

Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Setelah terbentuknya kepengurusan baru, berbagai kegiatan keagamaan kembali dilaksanakan secara lebih terkoordinasi. Kegiatan tersebut meliputi kajian subuh, pembelajaran Al-Qur'an setelah salat Magrib, dan yasinan rutin setiap malam Jumat. Meskipun kajian subuh telah berjalan sebelum program KKN dilaksanakan, kegiatan tersebut memperoleh dukungan dan pendampingan sehingga dapat menjadi bagian dari upaya penguatan Majelis Ta'lim.

Kajian subuh yang disampaikan oleh Ustadz Firdaus memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap berbagai ajaran Islam. Materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup akhlak, muamalah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama secara berkelanjutan.

Selain kajian subuh, kegiatan belajar mengaji yang dibimbing oleh Ustadz Anwar juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memahami makna dan kandungan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat.

Kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Selain menjadi sarana ibadah, kegiatan tersebut menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah. Melalui interaksi yang terjalin secara rutin, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, memperkuat silaturahmi, dan membangun solidaritas sosial yang lebih baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasakan adanya perubahan positif setelah Majelis Ta'lim kembali aktif. Beberapa perubahan yang dirasakan antara lain meningkatnya semangat beribadah, bertambahnya pemahaman mengenai ajaran Islam, meningkatnya kehadiran masyarakat dalam kegiatan masjid, serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat.

Dampak Sosial Revitalisasi Majelis Ta'lim

Selain memberikan dampak pada aspek keagamaan, revitalisasi Majelis Ta'lim juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan mencerminkan terbentuknya hubungan kerja sama yang baik antara pengurus, tokoh agama, dan jamaah.

Partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu, menjadi salah satu indikator keberhasilan program revitalisasi. Antusiasme yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap kegiatan pembinaan keagamaan. Kondisi ini sekaligus menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan Majelis Ta'lim di masa mendatang.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dalam bentuk pengetahuan agama, tetapi juga memperoleh ruang untuk berinteraksi dan mempererat hubungan sosial. Interaksi yang terjalin dalam berbagai kegiatan keagamaan mampu menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis serta memperkuat solidaritas antarwarga. Dengan demikian, Majelis Ta'lim berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial masyarakat.

Analisis Berdasarkan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Keberhasilan revitalisasi Majelis Ta'lim di Masjid Mardhatillah tidak terlepas dari pemanfaatan berbagai aset yang telah dimiliki masyarakat. Berdasarkan hasil pemetaan aset, masyarakat memiliki aset fisik berupa masjid dan berbagai fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat aset sumber daya manusia berupa tokoh agama, pengurus masjid, dan jamaah yang aktif. Masyarakat

juga memiliki aset sosial berupa budaya gotong royong dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menekankan bahwa proses pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari pengenalan dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang ada. Dalam konteks pengabdian ini, mahasiswa KKN tidak menciptakan program yang sepenuhnya baru, tetapi memfasilitasi masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang telah tersedia. Kehadiran mahasiswa KKN berfungsi sebagai katalisator yang membantu menghubungkan berbagai aset tersebut sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan kegiatan keagamaan secara mandiri. Keberhasilan pembentukan kembali kepengurusan Majelis Ta'lim dan terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola program secara berkelanjutan apabila aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa Majelis Ta'lim memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim mampu meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat praktik ibadah, serta membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di Masjid Mardhatillah, di mana masyarakat merasakan peningkatan pemahaman agama dan semangat beribadah setelah Majelis Ta'lim kembali aktif.

Penelitian mengenai fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat juga menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Revitalisasi Majelis Ta'lim di Masjid Mardhatillah semakin memperkuat fungsi tersebut melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas keagamaan dan sosial masyarakat.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa revitalisasi Majelis Ta'lim melalui pembentukan kepengurusan baru dan penguatan kegiatan keagamaan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Keberhasilan program didukung oleh pemanfaatan aset lokal yang dimiliki masyarakat serta tingginya partisipasi warga dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, Majelis Ta'lim dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan masyarakat yang religius, aktif, dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Mardhatillah, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Majelis Ta'lim melalui pembentukan kembali kepengurusan dan pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kegiatan kajian subuh, pembelajaran Al-Qur'an, dan yasinan rutin menjadi sarana yang efektif dalam memperdalam pengetahuan agama serta meningkatkan semangat beribadah masyarakat.

Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, dukungan pengurus masjid, serta peran aktif tokoh agama dalam memberikan pembinaan keagamaan. Selain memberikan dampak pada aspek religius, keberadaan Majelis Ta'lim juga mampu mempererat hubungan sosial, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat solidaritas antarwarga.

Penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menunjukkan bahwa pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam nonformal sekaligus sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di lingkungan Masjid Mardhatillah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Masjid Mardhatillah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Kelurahan Jembatan Kecil yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan program. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINFAS Bengkulu yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i. (2026). Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin Dalam Meningkatkan Wawasan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung. *Al-Khidma*, 2(2), 95–102.
- Basri, J., & Masyarakat, P. (2022). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat. *Naratas*, 1(1), 22–28.
- Faridah, H., & Mutiqoh, H. (2026). Majelis Ta'lim Sebagai Pusat Pendidikan Agama Nonformal: Studi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gintungan, Berjan Purworejo. *Al-Khidmah*, 4(1), 56–65.
- Hoer, U. H. (2026). Peran Majelis Ta'lim Al -Barokah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 38–53.
- Khaeriyah, E., Ghofur, M. I., & Khikmawati, N. (2022). Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 5(36), 365–375. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>
- Munawaroh. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369–392.
- Nela Nawang Wulan. (2022). Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur. *Jurnal Al-Manaj*, 2(2), 15–23.
- Raihan. (2025). Peran Strategis Majelis Ta'lim Al-Hidayat Dalam Memperkuat Pemahaman Agama Di Gampong Pelanggahan, Kota Banda Aceh. *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 26(2), 95–107.
- Romlah, S. (2020). Sistem Penyelenggaraan. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–14.
- Sutarjo. (2021). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang Pendahuluan Manusia Membutuhkan Pendidikan Sebagai Bekal Dalam Menjalankan Kehidupannya . Melalui Pendidikan , Manusia Dapat Mengembangkan Seluruh Potensi Yang Ada Pada Dirinya Sehi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>, 9(1), 101–113.